

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare

Adriana Nurhalisah

Program Studi Keperawatan Parepare, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan
Kemenkes Makassar

✉ Email: [isi email Anda]

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

Metode: Penelitian deskriptif dengan sampel 11 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner di dua posyandu selama dua hari. Analisis dilakukan secara univariat dan disajikan dalam distribusi frekuensi.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai manfaat ASI eksklusif, dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Kesimpulan: Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif masih rendah. Diperlukan edukasi kesehatan berkelanjutan melalui penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran ibu.

Kata kunci: ASI eksklusif, pengetahuan ibu, bayi 0–6 bulan

Pendahuluan

ASI eksklusif adalah nutrisi terbaik bagi bayi hingga usia 6 bulan karena mengandung zat gizi lengkap dan antibodi penting untuk tumbuh kembang serta pencegahan penyakit.

Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Data Riskesdas 2023 menunjukkan hanya 50,85% bayi di bawah enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi praktik pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif.

- Populasi: seluruh ibu dengan bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lompoe.
- Sampel: 11 responden, teknik total sampling.
- Instrumen: kuesioner tentang pengetahuan ASI eksklusif.
- Analisis data: univariat dengan distribusi frekuensi.
- Lokasi & waktu: dua posyandu di wilayah Puskesmas Lompoe, selama dua hari pada tahun 2025.

Hasil

- Usia responden: mayoritas dalam usia reproduksi sehat (20–35 tahun).
- Pendidikan: sebagian besar berpendidikan menengah ke bawah.
- Pekerjaan: mayoritas ibu rumah tangga.
- Pengetahuan: sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai manfaat ASI eksklusif, terutama terkait komposisi, manfaat, dan teknik pemberian ASI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih rendah. Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan akses informasi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Fikawati & Syafiq (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi faktor internal (pengetahuan, pendidikan, sikap) dan eksternal (dukungan keluarga, lingkungan, promosi susu formula). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan penyuluhan dan intervensi edukasi kesehatan secara rutin di posyandu dan puskesmas.

Kesimpulan

Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif di Puskesmas Lompoe Kota Parepare masih tergolong rendah.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan program edukasi dan penyuluhan terkait ASI eksklusif untuk memperbaiki kesadaran dan praktik menyusui pada ibu.

Daftar Pustaka

- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian Implementasi Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: UI Press.
- Roessli, U. (2012). ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- WHO. (2023). Exclusive Breastfeeding Data. Geneva: World Health Organization.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Riskesdas 2023. Jakarta: Badan Litbangkes.